

Analisis Kepribadian Tokoh Utama pada cerpen *Thobaliyyah Min Assama'* Kajian Psikoanalisis

Ana Khafidhotul Lailiyah, Nasikul Mustofa Efendi, Nasaruddin
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³
anakhafidhotul004@gmail.com, nasikulmustofa@uinsa.ac.id, nasaruddin@uinsa.ac.id

Abstract

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل سمات شخصية البطل في قصة "ثوبالية من السماء" القصيرة ليوسف إدريس، باستخدام منهج نوعي. تتناول القصة القصيرة قضايا اجتماعية ودينية في مصر، حيث يُظهر البطل عمقًا نفسيًا يؤثر على سير الأحداث من بدايتها إلى نهايتها، مما يضمن حبكة مقنعة ومنطقية. وقد طُبق منهج بحث كمي من خلال تحليل البيانات باستخدام القراءة وتكرار الكلمات. وينصب التركيز الرئيسي لهذه الدراسة على كشف الصراع الداخلي الذي تعيشه البطل، وكيف ينبع هذا الصراع من عقله الباطن. علاوة على ذلك، تهدف هذه الدراسة أيضًا إلى تقديم صورة واضحة لعملية تكوين شخصية البطل استنادًا إلى نظرية التحليل النفسي. وتشير النتائج إلى أن شخصية البطل تتشكل من خلال التجارب السابقة التي تؤثر على أنماط تفكيره وسلوكه على مدار القصة. وباستخدام دراسات التحليل النفسي، يمكن للقراء فهم أسباب مواقف البطل وقراراته في القصة القصيرة بشكل أفضل. الكلمات المفتاحية: شخصية البطل، يوسف إدريس، التحليل النفسي

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sifat-sifat kepribadian tokoh utama di dalam cerita pendek "Thobaliyyah Min Assama'" yang ditulis oleh Yusuf Idris, dengan menggunakan metode kualitatif. Cerita pendek tersebut menceritakan isu-isu sosial dan keagamaan di Mesir, di mana tokoh protagonis menampilkan kedalaman psikologis yang memengaruhi pergerakan peristiwa dari awal hingga akhir, memastikan alur yang menyenangkan dan logis. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan melalui analisis data dengan baca serta penghitungan frekuensi kata. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap konflik batin yang dialami oleh tokoh utama serta bagaimana konflik tersebut berasal dari alam bawah sadarnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembentukan kepribadian tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama terbentuk dari pengalaman masa lalu yang memengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam cerita. Dengan menggunakan kajian psikoanalisis, pembaca dapat lebih memahami alasan di balik sikap dan keputusan tokoh utama dalam cerpen tersebut.

Kata Kunci : Kepribadian tokoh utama ,Yusuf Idris, Psikoanalisis

PENDAHULUAN

Sastra sebagai medium ekspresi budaya dan psikologis manusia sering kali mengungkap kompleksitas kepribadian tokoh melalui narasi yang mendalam¹. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menganalisis hal tersebut adalah psikoanalisis, yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud, dengan konsep struktur kepribadian meliputi id, ego, dan superego. Karya sastra menjadi sebuah alat untuk sarana yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki².

Karya sastra khususnya cerpen berisikan kejadian atau peristiwa yang diselipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam suatu cerita³. Melalui karakter tokoh pada suatu karya sastra, penulis dapat menganalisis bagaimana struktur kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku, peristiwa, maupun kalimat tersirat dan tersurat.

Karya sastra masih menjadi hasil aktivitas yang tetap berkaitan dengan psikologis meskipun karya sastra merupakan salah satu imajinatif, tidak nyata dan penuh ungkapan ekspresi pengarang.⁴Salah satu contoh karya sastra yang tokoh utamanya memiliki kepribadian yang dapat dianalisis menggunakan teori kepribadian manusia milik Sigmund Freud Adalah cerpen arab yang berjudul *Thobaliyyah Min Assama'* karya Yusuf Idris. Cerpen ini bercerita tentang suatu desa Munyat al-Nasr, sebuah desa yang tenang, lambat, dan penuh takhayul, terutama pada hari Jumat yang dianggap sial. Ketenangan desa itu tiba-tiba pecah saat banyak orang terlihat berlari tanpa alasan jelas, mengikuti seorang lelaki bernama Syekh Ali yang berteriak mengutuk Tuhan di Tengah lapangan. Syekh Ali Adalah sosok yang keras kepala, pemarah, pengangguran, dan sering menjadi bahan tertawaan warga desa karena tingkah lakunya yang meledak-ledak. Dulunya ia pernah belajar di al-Azhar, namun dikeluarkan karena membangkang. Ia Kembali ke desa dan gagal dalam banyak pekerjaan, hidup miskin dan

¹ Sari, D. P. (2018). Psikoanalisis Freud dalam Novel Indonesia Modern. *Humaniora*, 30(2), 123-135.

² Anjelita, S. (2023). *ANALISIS NOVEL REFRAIN KARYA WINNA EFENDI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

³ Pramesti, G. A. F., Hernika, B., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Id, Ego, Super Ego Pada Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 52-58.

⁴ Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.

kesepian. Puncak cerpen ini terjadi ketika Syekh Ali meluapkan frustrasi nya kepada Tuhan karena kelaparan, kemiskinan, dan rasa ketidakadilan yang ia rasakan. Ia menuntut Tuhan untuk mengirimkan makanan dari surgawi, mengancam akan mengutuk tuhan jika permintaannya tidak dipenuhi. Warga desa ketakutan akan murka Tuhan, lalu beramai-ramai mencoba meredakannya dengan memberikan makanan. Akhirnya Masyarakat memahami bahwa kemarahan Syekh Ali hanyalah luapan rasa sakit dan ketidakberdayaan yang ia pendam.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang kajian Psikoanalisis ini juga menganalisis dari berbagai tinjauan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizar (2023) mengkaji “Hasrat Haifa’bitar Melalui tokoh Aku dalam cerpen *Kafanu al Ustadzi* dalam antologi cerpen *urubun Wa Kitabah* “.Hasil penelitian analisis yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:1) Hasrat tokoh dari Aku diidentifikasi melalui tokoh suami yang menjadi Liyan bagi citra ego idealnya.

Menurut penelitian lain oleh Ahmad Naufal Dzulfaroh (2015) yang mengkaji “Kondisi Psikologi tokoh utama dalam cerpen *Hikayatu Al- Ghulami Alladzi Yuhaddisu Al-Mansi Qindil*: Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut ; diketahui bahwa peristiwa-peristiwa yang mengandung tekanan psikologis pada diri Zaitun ada lima, yaitu kekhawatiran Zaitun akan ancaman Matwah, tertangkapnya Zaitun oleh perwira al-Hadayah, menjalankan tugas dari al-Hadayah, tertangkapnya Zaitun oleh Matwah, dan meledakkan bom di lapangan Tahrir. Tekanan-tekanan psikologis yang diteliti berdasarkan peristiwa-peristiwa yang di dalamnya terdapat pertentangan antara id, ego, dan superego pada diri Zaitun.

Menurut penelitian lain oleh Siti Misah (2016) yang mengkaji “ *Al Qissah Qashirah Madja' Al 'Arush Fi Majmu'ah Al Qissah Al Arwah Al Mutamarridah Li Jibran Khalil Jibran*”. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut; Struktur kepribadian yang mendominasi diri Laila yaitu Id. Sedangkan struktur kepribadian yang mendominasi diri Salim, pengantin pria dan dukun adalah Ego. Kemudian struktur kepribadian yang ada pada diri Najibah dan Susan seimbang antara Ego dan Superego.

Penelitian oleh Tri Widayari dengan judul “*Al-Qissah al Qashirah Syahr Al Asl li Najib Mahfudz (Dirasah Tahliliyah Sikolojiyah)*”. Penelitian tersebut juga mengkaji menggunakan analisis psikoanalisis Sigmund Freud mengenai kepribadian dua tokoh utama yakni sepasang pengantin. Peneliti mengkaji aspek id, ego, dan superego yang ada pada kedua tokoh tersebut serta konflik yang terdapat di dalamnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa paragraph yang terdapat pada cerpen. Metode penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui pembacaan mendalam pada cerpen “*Thobaliyyah Min Assama*” karya Yusuf idris, di mana paragraf utama dipilih sesuai dengan kriteria seperti Gambaran Tindakan tokoh protagonis, monolog dalam hati, atau bagian naratif yang mengungkapkan dimensi kepribadian. Analisis dilakukan secara tematik dan interpretative menggunakan perspektif psikoanalisis yang menitikberatkan pada penjelasan detail tentang komponen kepribadian tokoh seperti id, ego, dan superego menurut teori Freud, motivasi tak sadar, serta ketegangan psikologis yang tampak dalam pola Bahasa dan struktur plot, tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi catatan manual atau elektronik dari paragraf.

PEMBAHASAN

Dalam menentukan struktur kepribadian tokoh utama pada cerpen *Thobaliyyah Min Assama*, peneliti menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Dalam hal ini yaitu difokuskan pada *Id, Ego dan Superego*. Id merupakan energi psikis atau naluri yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan tujuan untuk menghindari rasa sakit dan mencari kenikmatan⁵. Ego berada di alam sadar dan tak sadar. Tugas Ego adalah memberi tempat pada fungsi mental, seperti: penalaran, penyelesaian masalah, dan

⁵ Damayanti, A., Walidin, M., & Albab, U. Kepribadian Tokoh Utama Pada Cerpen *Nāfīzah fī ad-Daur al-Khāmis wa as-Šalāsīn* Karya Najīb Mahfūz (Kajian Psikologi Sastra). *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 2(2), 193-211.

mengambil keputusan atas Id yang telah muncul⁶. Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan dan juga masalah terhadap diri sendiri. Adapun super-ego adalah aspek moral, berupa norma dan nilai-nilai yang diterima dari orangtua dan masyarakat.⁷

Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Thobaliyyah Min Assama' karya Yusuf Idris

1. Id

a. Pribadi yang sombong

Sombong adalah perilaku atau sikap yang ditandai oleh perasaan yang berlebihan atas keunggulan atau kelebihan diri sendiri, yang sering kali diiringi dengan pandangan merendahkan terhadap orang lain⁸. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap sombong tokoh utama.

Saat ditawari makanan, Syekh Ali menolaknya dengan hinaan, menyebut makanan mereka "busuk" atau "tidak layak", dan mengkritik masyarakat sebagai "bodoh" atau "jahat". Ini menunjukkan rasa superioritas intelektual dan moral.

"القمة إيه يا بلد غجر؟! لقمة من عيشكو المعين وجبتكم القديمة اللي كلها دود؟! وده أكل؟"

Artinya:

Suapan apa ini, wahai orang-orang gipsi?! Suapan dari roti kalian yang busuk dan keju kalian yang lama penuh cacing?! Ini makanan?!).

⁶ Yasin, A. N., & Syafaah, D. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Iryân Dalam Novel Al-Rajulu Al-Lazî Âmana Karya Najib Al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 3(1), 61-75

⁷ Daulay, F. T., Waskita, A. J., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis id, ego, dan superego pada tokoh Kefiandira dalam novel Mitomania Sudut Pandang karya Ari Keling. Jurnal Humaniora Teknologi, 10(1), 38-48.

⁸ Safira, F. M., & Saepudin, A. (2024, February). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Israa Ayat 37 tentang Sikap Sombong. In Bandung Conference Series: Islamic Education (Vol. 4, No. 1, pp. 34-42).

Berdasarkan dari data diatas sikap sombong muncul dalam penghinaan terhadap bantuan tetangga, Saat ditawari makanan, Syekh Ali menolaknya dengan hinaan, menyebut makanan mereka busuk atau tidak layak, seolah-olah ia lebih baik dan tidak perlu menerima makanan rendahan dari mereka. Ia merasa dirinya lebih suci atau lebih pantas mendapat yang terbaik.

b. Emosional

Id mendorong tokoh utama menjadi pribadi yang mudah terpengaruh dan emosional. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap emosional pada tokoh utama:

"إنت عايز مني إيه؟! تقدر تقول لي، إنت عايز مني إيه؟! ... يا تغدّيني دلوقتي حالاً، يا تأخّدي حدّاك على طول"

(Apa yang Kau inginkan dariku?! Kau bisa bilang padaku, apa yang Kau inginkan?!
... Bunuh aku sekarang juga, ambil aku segera!).

Berdasarkan data diatas, Syekh Ali menunjukkan emosi yang meluap karena lapar dan kemiskinan, yang membuatnya menatap langit berteriak lalu menantang Tuhan. Ini Adalah sikap emosional yang impulsive tanpa memikirkan konsekuensi. Sikap emosional terlihat dalam kemarahan yang meluap karena frustrasi hidup miskin, membuatnya berteriak dan menuntut mukjizat segera, tanpa kontrol.

c. Nekat

Nekat Adalah sikap atau Tindakan seseorang yang berani dan tanpa ragu-ragu untuk melakukan sesuatu, bahkan ketika itu melibatkan resiko besar atau situasi yang sulit atau berbahaya⁹. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap nekat pada tokoh utama

هه! ح تبعيتها حالاً دلوقتي، والا ما أخلي ولا أبقي حدّاً إلا ما أقوله؟! مائدة حالاً! ... وإن ما نزلت المائدة مايني
"مخلي ولا مبقّي."

⁹ Supardi, E. KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP MANDIRI
771

(Hei! Kirimkan sekarang juga, atau aku tidak akan membiarkan siapa pun kecuali yang aku katakan?! Meja makan sekarang! ... Dan jika tidak turun, aku tidak akan membiarkan siapa pun.).

Berdasarkan data diatas Syekh Ali nekat menantang Tuhan dengan ancaman kufur jika mukjizat tidak datang, meskipun resiko murka Tuhan yang bisa menghancurkan desa. Ini menunjukkan keberanian untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa peduli konsekuensi.

Id mendorong tokoh utama untuk melakukan hal yang nekat. Tindakan nekat ini termasuk ke dalam aspek kepribadian id. Dimana menurut Freud, id mendorong individu untuk mencari kepuasan segera dan menghindari ketidaknyamanan¹⁰. Tokoh utama tanpa ragu menantang Tuhan dengan ancaman kufur tanpa memikirkan akibat dari Tindakan yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena rasa marah yang dirasakan oleh tokoh utama akibat ketidakadilan yang ia rasakan.

2. *Ego*

a. *Bimbang*

Syekh Ali bimbang saat melihat meja makan yang disiapkan Masyarakat, dimana pandangannya berpindah antara langit yaitu menharapkan mukjizat dan melihat meja melihat realitas bantuan manusia. Ini menunjukkan keraguan dalam memilih antara keinginan spiritual dan solusi praktis. Berikut kutipan yang menunjukkan sikap bimbang pada tokoh utama:

وتردد بصر الشيخ علي بين السماء والطلبية، وكلما نظر إلى السماء قدححت عيناه شرراً، وكلما نظر إلى الطلبية احتقن وجهه

غضباً

Artinya:

(Pandangan Syekh Ali berpindah antara langit dan meja makan, setiap kali menatap langit matanya memancarkan kemarahan, dan setiap kali menatap meja wajahnya memerah karena marah).

¹⁰ Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan implikasinya dalam pendidikan. Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin.

Penjelasan dari data diatas, Sikap bimbang terlihat dalam gerakan mata yang ragu, menunjukkan ego yang berusaha menimbang antara frustrasi atas harapan yang tidak terpenuhi (kemarahan ke langit) dan kemarahan atas realitas yang kurang memuaskan (ke meja). Ia akhirnya menerima makanan manusia setelah bimbang.

3. *Super-Ego*

a. *Rasa bersalah dan malu*

Rasa bersalah biasanya timbul ketika seseorang menyadari bahwa ia telah melakukan sesuatu yang salah menurut hati nurani, agama¹¹. Berikut sikap rasa bersalah yang ada pada tokoh utama :

"و لما رقدوه وعاد إلى منية النصر عمل خطيباً للمسجد وإماماً، ونسي ذات يوم وصلى الجمعة ثلاث ركعات، ولما حاول المصلون

"وراءه تنبيهه لعن آباءهم جميعاً وطلق من يومها الإمامة والجامع"

Artinya:

"Ketika ia diberhentikan dan kembali ke desa, ia menjadi khatib dan imam masjid. Suatu hari ia lupa dan salat Jumat tiga rakaat. Ketika makmumnya menegur, ia marah dan melaknat mereka, lalu ia berhenti jadi imam dan meninggalkan masjid."

Penjelasan dari data diatas yakni meski watak dan sifatnya keras, Syekh ali sebenarnya masih merasa bersalah dan malu karena pernah melakukan salah dalam sholat. Maka ia memilih mundur dari jabatan imam. Ini menunjukkan adanya suara hati yang tidak menerima dirinya melakukam kesalahan di hadapan Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen Thobaliyyah Min Assama' karya Yusuf Idris dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, dapat disimpulkan bahwa kepribadian

¹¹ Sawai, R. P. (2020). Meneroka Konsep Emosi Moral Rasa Malu Dan Rasa Bersalah. *International Journal of Communication, Management and Humanities*, 124.

tokoh utama, yaitu Syekh Ali, terbentuk dari pergulatan antara Id, Ego, dan Super-ego yang saling mempengaruhi.

Aspek Id tampak dominan melalui sifat sombong, emosional dan nekat yang mendorong Syekh Ali bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi moral maupun sosial. Hal ini menunjukkan dorongan naluriah dan impulsive untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya secara instan.

Aspek ego muncul ketika Syekh Ali menunjukkan kebimbangan antara harapan terhadap mukjizat tuhan dan kenyataan hidup yang penuh penderitaan. Konflik batin ini menggambarkan usaha ego dalam menyeimbangkan dorongan bawah sadar dengan realitas yang ada.

Sementara itu, superego terlihat melalui rasa bersalah atas kesalahan masa lalunya sebagai imam. Meskipun keras kepala, ia masih memiliki kesadaran moral dan nilai religious yang menuntunnya untuk menyesali perbuatannya.

Secara keseluruhan, kepribadian Syekh Ali mencerminkan konflik batin yang mendalam antara dorongan dasar, pertimbangan rasional, dan nilai moral. Melalui pendekatan psikoanalisis, pembaca dapat memahami bahwa perilaku dan sikap Syekh Ali merupakan manifestasi dari tekanan psikologis dan pengalaman hidup yang membentuk kompleksitas kepribadiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. P. (2018). Psikoanalisis Freud dalam Novel Indonesia Modern. *Humaniora*, 30(2), 123-135.
- Anjelita, S. (2023). *ANALISIS NOVEL REFRAIN KARYA WINNA EFENDI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Pramesti, G. A. F., Hernika, B., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Id, Ego, Super Ego Pada Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 52-58.
- Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Damayanti, A., Walidin, M., & Albab, U. Kepribadian Tokoh Utama Pada Cerpen Nāfīzah fī ad-Daur al-Khāmis wa as-Šalāsīn Karya Najīb Mahfūz (Kajian Psikologi Sastra). *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 2(2), 193-211.
- Yasin, A. N., & Syafaah, D. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Iryân Dalam Novel Al-Rajulu Al-Lazī Âmana Karya Najib Al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 61-75
- Daulay, F. T., Waskita, A. J., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis id, ego, dan superego pada tokoh Kefiandira dalam novel Mitomania Sudut Pandang karya Ari Keling. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 10(1), 38-48.
- Sawai, R. P. (2020). Meneroka Konsep Emosi Moral Rasa Malu Dan Rasa Bersalah. *International Journal of Communication, Management and Humanities*, 124.
- Supardi, E. KIAT MENGEMBANGKAN SIKAP MANDIRI.
- Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan implikasinya dalam pendidikan. *Banten. Uin Sultan Maulana Hasanuddin*
- Safira, F. M., & Saepudin, A. (2024, February). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Israa Ayat 37 tentang Sikap Sombong. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 4, No. 1, pp. 34-42).

